

## **Implementation of Al-Qur'an Learning Using the Wafa Method in SD IT Insan Mulia Bambanglipuro Bantul Yogyakarta**

**Annisa Lutfiana**  
Universitas Ahmad Dahlan  
annisa1900031168@webmail.uad.ac.id

**Received: June 20, 2023/ Accepted: July 15, 2023**

### **Abstract**

Every Muslim must learn the Qur'an; one way to do this is to read and memorize its passages. The Wafa method uses Hijaz tones to make memorizing the Qur'an entertaining, adaptable, and long-term memory-friendly. The 5P stages: Opening, Experience, Teaching, Assessment, and ClosinG make up the Wafa method. This study describes how the Wafa method of memorizing the Qur'an at SD IT Insan Mulia is used and its limitations. This study is conducted in the field and uses a qualitative descriptive strategy to gather data through observation, interviews, and recording. The four steps of the data analysis process used in this study are data reduction, data presentation, data validity testing, and conclusion. In this instance, the researcher described how the Wafa technique was used to teach the Al-Qur'an at SD IT Insan Mulia Bambanglipuro. According to the study's findings, recitation learning is implemented utilizing the Wafa method in five stages: the opening, the experience, the teaching, the assessment, and the close. Introduction, *talaqqi*, *takrir*, evaluation, and closing make up the Wafa method's application of *tahfidz* learning. Second, different children's levels of proficiency in completing Wafa volume books, a lack of Wafa-certified teachers, conditioning of the students, a shortage of Al-Qur'an teachers, the short length of Wafa lessons, the lack of cooperation between teachers and students' guardians, the absence of *tahfidz* teachers creating *murojaah* media, and varying levels of student interest are all barriers to learning the Qur'an using the Wafa method.

**Keywords:** *Learning the Al-Qur'an, Wafa method*

## Pendahuluan

Al-Quran yaitu firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, dalam bentuk mushaf dan mengandung nasihat dan petunjuk untuk hidup manusia. Setiap muslim mampu memaami dan dapat mempelajari Al-Qur'an. Bahkan perintah pertama yang diberikan Allah adalah "Iqro" yang berarti bacalah. Allah SWT telah memerintahkan kita untuk memperbanyak membaca, terutama membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya. Tilawah dijadikan metode membaca Al-Qur'an dengan benar dengan memperhatikan kaidah tajwid, makharijul huruf, dan panjang pendek bacaan dengan hati-hati sehingga lebih mudah memahami maknanya.<sup>1</sup>

Fenomena pembelajaran Al-Qur'an saat ini masih menggunakan metode monoton dari sisi metodologi yang sifatnya parsial dari segi *ouput* pembelajaran yang menghasilkan sistem pendidikan dan menjadikan generasi muda hanya dapat membaca Al-Qur'an secara sederhana. Dewasa ini, banyak teknik terbaru telah dikembangkan untuk siswa agar pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan yang membuat siswa menikmati proses pembelajaran. Berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan Kepala Sekolah SD IT Insan Mulia, diketahui bahwa sekolah tersebut mulai menerapkan metode pembelajaran Al-Quran Wafa pada tahun 2019.<sup>2</sup>

Metode Wafa mengoptimalkan fungsi otak kanan untuk menguasai membaca Al-Qur'an menggunakan lima pilar: Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim, dan Tafsir. Metode Wafa dilengkapi strategi TANDUR dalam pembelajarannya. Konsep Tandur adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada (T)umbuhkan, (A)lami, (N)amai, (D)emonstrasikan, (U)langi, dan (R)ayakan. Metode Wafa menggunakan pengoptimalan otak kanan, membuat pembelajaran Al-Qur'an menyenangkan, fleksibel, dan meninggalkan ingatan yang mendalam bagi siswa. Kita tahu bahwa otak kanan menyenangkan, fleksibel, dan dapat diingat untuk waktu yang lama.<sup>3</sup>

## Metode Penelitian

Komponen metode penelitian yang digunakan sebagai berikut:

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Dimana penelitian jenis deskriptif berusaha menginterpretasikan objek apa adanya dengan menyajikan informasi berupa kata-kata dan gambar.<sup>4</sup> Bertempat di SD IT Insan Mulia yang berlokasi di Bebekan, Mulyodadi, Sidomulyo, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.<sup>5</sup>

Data kualitatif pada dasarnya adalah data lunak (*soft data*), yaitu data yang ditampilkan dalam bentuk tulisan, ungkapan, kalimat, tindakan, serta pengamatan. Hasil wawancara, pengamatan, dan bukti dari kegiatan yang dilakukan selama

<sup>1</sup>Ariza Rusni, "Penggunaan Media Online Whatsapp dalam Aktivitas Komunitas One Day One Juz (ODOJ) dalam Meningkatkan Minat Tilawah ODOJER di Kota Pekanbaru", dalam *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 2, no. 1, 2017, p. 13.

<sup>2</sup>Annisa Lutfiana, Hasil Observasi, SD IT Insan Mulia Bambanglipuro Bantul, 16 Mei 2022.

<sup>3</sup>Siti Nurkayati, *Pembelajaran Al-Qur'an Metode Wafa di MI Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo*, Skripsi S1 Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

<sup>4</sup>Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018) p. 7.

<sup>5</sup>Hasil Observasi di SDIT Insan Mulia Bambanglipuro pada tanggal 23 Agustus 2022 pukul 13.00-14.00 WIB.

penelitian dianggap sebagai data primer, dan data tambahan dikumpulkan dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah.<sup>6</sup>

Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: wawancara, penulis mewawancarai subjek penelitian secara langsung (secara pribadi). Wawancara adalah teknik komunikasi terstruktur antara narasumber dan pewawancara.<sup>7</sup> Observasi, metode observasi melibatkan pengamatan langsung untuk mendapatkan informasi. Dalam kasus ini, peneliti hadir secara langsung untuk melihat bagaimana metode Wafa diterapkan untuk mengajar Al-Qur'an di SD IT Insan Mulia Bambanglipuro.<sup>8</sup> Dokumentasi, manfaat dari penelitian dokumentasi adalah mendapatkan data untuk mencapai hasil pembelajaran Al-Quran peserta didik melalui metode Wafa.<sup>9</sup>

Teknik Analisis Data yang digunakan adalah: Reduksi data<sup>10</sup>, penyajian data,<sup>11</sup> dan penarikan kesimpulan. Dan pada akhirnya akan di lakukan uji keabsahan data yaitu dengan triangulasi data dari sumber Teknik dan waktu.<sup>12</sup>

## Hasil dan Pembahasan.

1. Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Wafa di SD IT Insan Mulia
  - a. Tilawah

Tahapan tilawah menggunakan metode Wafa terdiri dari 5 tahap: Pembukaan, yaitu kegiatan mengawali pembelajaran Al-Qur'an dengan pembiasaan mengucapkan salam, memberi waktu siswa membaca surah Al-Fatihah dan doa sebelum belajar. Pengalaman, Disini guru pengampu Wafa memberikan stimulus kepada siswa untuk menarik rasa ingin tahunya sebelum masuk menuju materi dengan memberikan ice breaking, yel-yel, dan tebakan. Pengajaran, yaitu kegiatan ketika guru memberikan materi kepada peserta didik, yang terdiri dari penanaman konsep dan perbanyak latihan. Metode yang dilakukan adalah 1). Talaqqi, guru memberikan contoh bacaan kepada peserta didik. 2) Baca Tiru, guru memberikan contoh kemudian peserta didik mengikuti bacaan bersama. Penilaian, yaitu guru memberikan nilai setelah peserta didik menyetorkan bacaan Wafa dengan penilaian berupa A, B, dan C. Penutup, yakni kegiatan yang dilakukan dengan mengakhiri pembelajaran Al-Quran dengan mengulas materi, berdoa, dan ditutup dengan salam.<sup>13</sup>

---

<sup>6</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015) p. 157.

<sup>7</sup>Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Syakir Media Press, 2021) p. 59-60.

<sup>8</sup>Rukminingsih, dkk, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Erhaka Utama, 2020) p. 88.

<sup>9</sup>Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014) p. 83-84.

<sup>10</sup>Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017) p. 75.

<sup>11</sup>Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020) p. 167-168.

<sup>12</sup>Umar Sidiq, Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019) p. 94.

<sup>13</sup>Hasil Wawancara dengan Pak Furqon selaku pengampu Wafa di SDIT Insan Mulia tanggal 24 Oktober 2022 pukul 16.00-17.00 WIB.

Media tilawah metode Wafa yang digunakan antara lain: 1)Buku Tilawah jilid 1-5, 2)Buku Tajwid, 3)Buku Gharib, 5)Aplikasi Wafa, 7)Buku Menulis, 8)Buku Prestasi.<sup>14</sup>



Gambar 1. Kegiatan Tahfidz metode Wafa

#### b. Tahfidz

Tahapan tahfidz metode Wafa di SD IT Insan Mulia diawali dengan guru mengucapkan salam, bertanya kabar, dan berdoa sebelum belajar dan memohon dilapangkan hati. Dilanjutkan dengan talaqqi, kemudian takrir yaitu mengulangi bacaan/ayat yang hendak dihafal sebanyak 15-20x. Terakhir, penutup, yaitu guru memberikan motivasi untuk memperkuat hafalan peserta didik, kemudian diakhiri dengan memberi salam.<sup>15</sup>

Untuk menunjang dan mempermudah kegiatan tahfidz, media yang digunakan untuk menghafal di SD IT Insan Mulia adalah: 1)Al-Qur'an, 2)Al-Qur'an Hafalan Wafa, 3)Juzz Amma, 4)Buku Prestasi, 5)Buku Pegangan Hafalan.<sup>16</sup>



Gambar 2. Kegiatan Tahfidz Metode Wafa

## 2. Kendala Pembelajaran Al-Qur'an menggunakan Metode Wafa di SD IT Insan Mulia Bambanglipuro

### a. Tilawah

#### 1) Kemampuan anak berbeda dalam menyelesaikan buku jilid Wafa

<sup>14</sup>Hasil Observasi di SDIT Insan Mulia pada tanggal 25 Oktober 2022 pukul 10.00-10.25 WIB.

<sup>15</sup>Hasil Wawancara dengan Bu Isna selaku Pengampu Wafa di SD IT Insan Mulia tanggal 26 Oktober 2022 pukul 14.00-15.00 WIB.

<sup>16</sup>Hasil Wawancara dengan Bu Duroh selaku Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum di SD IT Insan Mulia pada tanggal 28 Oktober 2022 pukul 10.00-11.00 WIB.

Pada awalnya, setiap peserta didik mengikuti tasnif (pemetaan bacaan Al-Qur'an) yang menyebabkan semua murid berawal dari jilid yang sama. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan buku Wafa berbeda. Ada yang cepat, ada yang masih butuh bimbingan untuk diulang-ulang.<sup>17</sup>

2) Belum semua guru tersertifikasi Wafa

SD IT Insan Mulia baru memiliki empat guru yang sudah tersertifikasi Wafa. Supaya pembelajaran Al-Qur'an dapat berjalan baik dan optimal, maka dibutuhkan guru-guru yang lain untuk sudah bersertifikasi Wafa. Sebagaimana program dari sekolah, seluruh guru di SD IT Insan Mulia dituntut mampu berkompentensi dan berkontribusi baik dalam membaca Al-Qur'an.<sup>18</sup>

3) Pengkondisian anak

Peserta didik yang masih berada di kelas 1 atau 2 mayoritas masih memiliki semangat bermain yang tinggi, aktif, bahkan hiperaktif. Sehingga diperlukan kemampuan guru dalam mengkondisikan anak supaya dapat belajar dengan tenang dan tertib.<sup>19</sup> Sulitnya pengkondisian anak ini juga disebabkan salah satunya karena faktor tempat untuk belajar Wafa yang minim. Kelas biasanya sudah digunakan oleh kelompok untuk belajar Wafa, sementara kelompok lain kerap menggunakan masjid dan gazebo sebagai tempat pembelajaran Wafa. Kelompok yang memilih di masjid juga rata-rata ada 2 hingga 3 kelompok. Sehingga akan ramai sekali pembelajaran Wafa di masjid sebagaimana hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis. Peserta didik kelas bawah banyak saling berlarian atau memainkan sesuatu yang mereka anggap menarik. Dampaknya adalah pembelajaran tidak maksimal dan peserta didik kurang fokus dalam belajar Wafa.<sup>20</sup>

4) Kurangnya guru Al-Qur'an

Secara formal, guru Qur'an di SD IT Insan Mulia hanya ada 4. Untuk itu, mengingat jumlah siswa ada 168 siswa, tentu jumlahnya sangat tidak seimbang dengan ketersediaan sumber daya guru.

5) Durasi jam pelajaran Wafa kurang dan sering terpotong

Menilik hasil wawancara dan observasi, tidak jarang waktu untuk memulai Wafa sering terpotong oleh pelajaran sebelumnya, misalnya sebelum pelajaran Wafa terdapat pelajaran Olahraga, peserta didik akan berganti seragam terlebih dahulu baru kemudian mengikuti pelajaran selanjutnya. Hal tersebut mengakibatkan waktu untuk Wafa akan terpotong. Ditambah idealnya jumlah per jam pelajaran Wafa adalah 30 menit, jika terdapat 2 JP maka memiliki alokasi waktu sebanyak 60 menit. Sementara di SD IT Insan Mulia, per harinya kegiatan tilawah hanya memiliki waktu 50 menit dalam 2 JP.<sup>21</sup>

---

<sup>17</sup>Hasil Wawancara kepada Bu Isna selaku pengampu Wafa di SDIT Insan Mulia pada tanggal 26 Oktober 2022 pukul 14.00-15.00 WIB.

<sup>18</sup>Hasil Wawancara dengan Pak Asep selaku Kepala Sekolah di SDIT Insan Mulia pada tanggal 7 November 2022 pukul 13.00-14.00 WIB.

<sup>19</sup>Hasil Wawancara kepada Bu Isna selaku pengampu Wafa di SDIT Insan Mulia pada tanggal 24 Oktober 2022 pukul 14.00-15.00 WIB.

<sup>20</sup>Hasil Wawancara kepada Bu Isna selaku pengampu Wafa di SDIT Insan Mulia pada tanggal 24 Oktober 2022 pukul 14.00-15.00 WIB.

<sup>21</sup>Hasil Wawancara dengan Pak Furqon selaku pengampu Wafa di SDIT Insan Mulia pada tanggal 24 Oktober 2022 pukul 16.00-17.00 WIB.

## b. Tahfidz

## 1) Kerja sama antara wali murid dan guru kurang

Berdasarkan hasil wawancara, banyak wali murid yang menyerahkan sepenuhnya hafalan kepada wali kelas/guru Al-Qur'an. Mereka seakan lepas tangan dan tidak mendampingi anak-anak dalam menghafal dan memurojaah hafalan. Padahal, waktu anak-anak lebih banyak ketika berada di rumah. Sehingga, seharusnya wali murid harus memotivasi anak-anak dan menyemangati untuk hafalan dan murojaah.<sup>22</sup>

## 2) Guru tahfidz tidak membuat media murojaah di rumah

Banyak guru tahfidz di SD IT Insan Mulia yang tidak membuat media murojaah di rumah. Hal tersebut disebabkan salah satunya karena kurang briefing bagi bapak ibu guru. Artinya, pelaksanaan pembelajaran di lepaskan begitu saja kepada guru terkait dengan tidak diberi arahan terlebih dahulu. Memang tidak semua mata pelajaran, namun, untuk kegiatan tahfidz ini masih perlu untuk diadakannya briefing dan arahan bagi bapak ibu guru pengampu. Contohnya, pada kelas tahfidz, terdapat buku mutaba'ah untuk memantau hafalan dan murojaah serta kegiatan anak di rumah. Sementara, pada kelas regular, tidak terdapat seperti itu. Oleh sebab itu, penting adanya keseragaman antara semua jenis kelas dalam usaha menjaga dan meningkatkan hafalan.<sup>23</sup>

## 3. Semangat peserta didik fluktuatif

Proses untuk menghafal Al-Qur'an membutuhkan sifat yang konsisten dan bersemangat dalam mengerjakannya. Banyak peserta didik yang terkadang kehilangan dorongan dan mood untuk menghafal, sehingga kadar semangat dalam menghafal kadang naik tidak jarang juga menurun. Banyak faktor yang menyebabkan peserta didik di SD IT Insan Mulia memiliki semangat yang belum stabil, seperti rasa jenuh yang datang, kelelahan, disibukkan dengan tugas dan kegiatan pembelajaran yang banyak, sehingga waktu untuk menghafal menjadi terbatas.<sup>24</sup>

## Kesimpulan

Studi tentang penerapan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Wafa di SD IT Insan Mulia Bambanglipuro menemukan bahwa:

1. SD IT Insan Mulia Bambanglipuro menerapkan beberapa hal berikut, metode Wafa digunakan untuk mengajar tilawah dengan tahapan 5P, yaitu pembukaan, pengalaman, instruksi, penilaian, dan penutupan. Untuk mengajar tahfidz, metode Wafa menggunakan tahapan pembukaan, talaqqi, takrir, penilaian, dan penutupan.
2. Ada beberapa kendala yang menghalangi pembelajaran tilawah menggunakan metode Wafa di SD IT Insan Mulia, di antaranya adalah bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda untuk menyelesaikan satu buku jilid Wafa; tidak semua guru tersertifikasi Wafa;

<sup>22</sup>Hasil Wawancara dengan Pak Furqon selaku pengampu Wafa di SDIT Insan Mulia pada tanggal 24 Oktober 2022 pukul 16.00-17.00 WIB.

<sup>23</sup>Hasil Wawancara dengan Pak Furqon selaku pengampu Wafa di SDIT Insan Mulia pada tanggal 24 Oktober 2022 pukul 16.00-17.00 WIB.

<sup>24</sup>Hasil Wawancara dengan Bu Fina selaku pengampu Wafa di SDIT Insan Mulia pada tanggal 26 Oktober 2022 pukul 13.00-14.00 WIB.

kurangnya guru Al-Qur'an; dan durasi pembelajaran yang pendek dan sering dipotong. Di SDIT Insan Mulia, ada beberapa kendala dalam pembelajaran tahfidz menggunakan metode Wafa. Di antaranya adalah kurangnya kerja sama antara guru dan wali murid, guru tahfidz tidak membuat media murojaah di rumah, dan semangat siswa berubah-ubah.

## Referensi.

- Abdussamad, Zuhri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*, Makassar: Syakir Media Press.
- Azwar, Saifuddin. 2018. *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hardani dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Hikmat, Mahi. 2014. *Metode Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Moleong, Lexy. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurkayati, Siti. 2019. *Pembelajaran Al-Qur'an Metode Wafa di MI Nurul Huda Grogol Sawoo Ponorogo*.
- Rukminingsih, dkk. 2020. *Metode Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Rusni, Ariza. 2017. "Penggunaan Media Online Whatsapp dalam Aktivitas Komunitas One Day One Juz (ODOJ) dalam Meningkatkan Minat Tilawah ODOJER di Kota Pekanbaru", dalam Jurnal Ilmu Komunikasi, vol. 2, no. 1
- Rosady Ruslan. 2006. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Saleh, Sirajuddin. 2017. *Analisis Data Kualitatif*, Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Sidiq, Umar dan Muhammad Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: CV Nata Karya.
- Shiddiq, Ahmad, dkk. 2022. "Pengaruh Metode Wafa dan Profesionalisme Guru terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an di TPQ Al Hidayah", dalam Jurnal JPDK (Jurnal Pendidikan dan Konseling), vol. 4, no. 1.
- Wafa, Tim. 2017. *Buku Pintar Guru Al-Qur'an Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Wafa*, Surabaya: PT Media Tama.